

PEMANFAATAN E-TTI SEBAGAI MEDIA MENINGKATKAN KETELADANAN AKHLAK DARI KISAH DAKWAH NABI YUSUF AS BAGI SISWA KELAS 3

Rian Syahvierul

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

rian123@upi.edu

Yuliyana

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

Yuliyana@upi.edu

Tasya Rubaiatul Adawiyah

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

tasyarubaiatul@upi.edu

Ani Nur Aeni

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

aninuraeni@upi.edu

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu cara dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan, misalnya dengan menanamkan akhlak pada manusia (Suryadarma & Haq, 2015). Penanaman akhlak pada anak perlu dipupuk sedari dini, karena akhlak merupakan hal yang sangat penting melebihi dari hal apapun. Banyak sekali anak-anak, khususnya siswa pada tingkat sekolah dasar yang memiliki akhlak yang kurang baik. Untuk meningkatkan akhlak tersebut dapat dengan cara mempelajari keteladanan akhlak dari kisah Nabi Yusuf. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif. Dengan menggunakan Teknik Angket pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab, dan Metode wawancara untuk mengumpulkan data lisan guna mendapatkan data yang spontan sebagai data primer. Produk media E-TTI (Elektronik Teka-teki Islamic) ini yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk menanamkan akhlak mulia pada siswa sekolah dasar, khususnya siswa sekolah dasar kelas 3. Secara keseluruhan, elektronik teka-teki islamic ini memiliki tingkat pencapaian sebesar 82,5% sehingga termasuk kategori baik untuk digunakan di sekolah dasar. Diharapkan para guru sebagai tenaga pendidik dapat menggunakannya untuk menanamkan akhlak mulia di sekolah. Selain berfungsi sebagai alat untuk menanamkan akhlak mulia, diharapkan juga produk ini dapat menambah ketertarikan siswa sekolah dasar dalam kegiatan belajar dikarenakan dengan menggunakan media elektronik.

Kata Kunci: Akhlak, Keteladanan Kisah Nabi Yusuf, E-TTI

Abstract

Education is a way to improve the quality of human life in all aspects of life, for example by instilling morals in humans (Suryadarma & Haq, 2015). Instilling morals in children needs to be nurtured from an early age, because morality is a very important thing more than anything else. There are so many children, especially students at the elementary school level, who have bad morals. To improve these morals, it can be done by studying the moral example of the story of the Prophet Yusuf. The research method used is a quantitative method. By using the questionnaire technique of data collection by giving written questions to respondents to be answered, and the interview method to collect oral data in order to obtain spontaneous data as primary

data. This E-TTI (Electronic Puzzles Islamic) media product is used as a learning medium to instill noble character in elementary school students, especially grade 3 elementary school students. Overall, this Islamic electronic puzzle has an achievement level of 82.5 % so that it is included in the good category for use in elementary schools. It is hoped that teachers as educators can use it to instill noble character in schools. In addition to functioning as a tool to instill noble character, it is also hoped that this product can increase the interest of elementary school students in learning activities due to the use of electronic media.

Keywords: Morals, Model Story of the Prophet Yusuf, E-TTI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah konkrit untuk mencegah perilaku – perilaku yang buruk. Menurut UU RI No.2 tahun 2003 dijabarkan bahwa tujuan pendidikan nasional dalam ranah pendidikan agama islam yakni menjadikan manusia yang seutuhnya yakni menjadikan manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Allah SWT. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan akhlak yang baik. Pembinaan akhlak semakin terasa dibutuhkan terlebih lagi pada era perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menjadi hal yang cukup penting untuk diperhartikan. Karena maraknya budaya budaya luar yang dapat merusak moral ataupun akhlak anak. Oleh karena itu berbagai cara perlu dilakukan karena akhlak merupakan hal yang tidak kalah penting dibanding nilai akademik. Moral atau Akhlak dapat menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan sebuah pendidikan dan menjadi bekal yang penting bagi kehidupan bermasyarakat.¹

Dalam memupuk akhlak pada siswa perlu berbagi strategi yang harus dilakukan. Keteladanan adalah salah satu strategi yang cukup ampuh dan dapat diterapkan bagi siswa sekolah dasar . Karena pada dasarnya keteladanan maupun pembiasaan sangat berpengaruh pada faktor psikologis anak, siswa kelas rendah memiliki sebuah ciri yakni peniru yang ulung, sehingga mereka akan meniru keteladanan dari sosok atau figur yang di idolakannya.²

Banyak kisah keteladanan yang dapat diambil guna meningkatkan akhlak maupun moral anak. Salah satunya ialah kisah keteladanan Nabi Yusuf As. Kisah Nabi Yusuf As banyak memberikan pembelajaran yang dapat kita ambil untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari. Seperti perilaku jujur, Iffah , Sabar, Tawadhu, Amanah, dsb. Nabi Yusuf As merupakan nabi yang diberikan wahyu oleh Allah Swt untuk dapat menafsirkan mimpi serta memiliki wajah yang sangat tampan dan rupawan. Wahyu yang diberikan Allah SWT tersebut Ia jadikan sarana untuk berdakwah.

¹ S Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 15, no. 1 (2017): 49–56.

² M.S Assingily and M Rangkuti, “Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19),” *TAZKIYA* 9, no. 2 (2020).

METODE PENELITIAN

Pada sebuah kegiatan penelitian tentu perlu menggunakan jenis penelitian yang tepat dalam penelitian yang dilakukan. Hal ini tentunya bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang hendak dilakukan guna dalam memperlancar penelitian. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif dan penelitian ini menggunakan model *Desain and Development* atau yang biasa disebut Desain dan Pengembangan. Model penelitian ini digunakan untuk menciptakan suatu produk kemudian menguji keefektifan produk tersebut.³ Terdapat 5 tahapan dalam model ini yakni *analyze, design, development, implementation, dan evaluation*.⁴ Metode kuantitatif adalah sebuah jenis penelitian yang menghasilkan sebuah data kuantitatif berupa angka-angka yang mewakili sebuah penilaian atau hasil dari penelitian. Sedangkan Kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan sebuah data deksriptif berupa kata kata baik itu melalui lisan maupun tulisan.⁵

Kemudian, kami juga melakukan penelitian dengan jenis survey. Hal ini disesuaikan dengan tujuan penelitian dilakukan guna mengetahui pengaruh variable bebas penanaman karakter dari keteladanan kisah Nabi Yusuf A.S.

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian atau sasaran yang sebagai perhatian guna menghasilkan data. Adapun populasi dalam penelitian yang dilakukan ini yakni adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 6 orang yang dimana terdiri dari 1 kelas di SDN Babakan Hurip. Selain itu, kami juga mengambil sampel dari guru wali kelas dan guru matapelajaran PAI di kelas III SDN Babakan Hurip.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Angket

Teknik ini merupakan pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab, yang mana dicantumkan sebagai instrument proposal yang sudah dibuat. Sumber data berasal dari angket yang diberikan kepada Bapak Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran PAI di kelas III SDN Babakan Hurip, dalam angket tersebut disediakan beberapa instrument penilaian yang berkaitan dengan produk yang dibuat dan rate nilai dari segi produk yang dinilai. Kemudian, sebagai bukti dari pengisian angket tersebut guna menghindari kesalah pahaman dan tindakan yang akan membuat ketidak

³ I.M Tegeh, I.N Jampel, and K Pudjawan, "Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan Dengan Model ADDIE," *Seminar Nasional Riset Inovatif IV 208* (2015).

⁴ Ilham Budiman, "5 Contoh Metode Penelitian Karya Ilmiah Kualitatif, Kuantitatif, Dan Lainnya.," 2022, <https://www.99.co/blog/indonesia/contoh-metode-penelitian/>.

⁵ N Supriyati, "Metode Penelitian Gabungan (Mixed Methods)," *Widyaiswara BDK*, 2015.

benaran sebuah hasil data, pendidik yang berkaitan mendatangi dan di stanpel hasil dari isian angket yang telah disediakan. Selain itu, kami juga melakukan skala pengukuran kepada siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Responden yang dimaksud adalah peserta didik kelas III SDN Babakan Hurip. Responden ini diminta untuk memberikan alternatif jawaban ataupun skala ukur yang telah disediakan.

| No | Indikator | Interval 1 - 10 |
|----|--|--------------------|
| 1. | Kedalaman Materi | |
| 2. | Penyajian Materi Memotivasi Siswa | |
| 3 | Penyajian Materi Secara Sistematis dan Terstruktur | |
| 4 | Kebermanfaatan E – TTI Bagi pembelajaran | |
| 5 | Kesesuaian dengan EYD | |
| 6 | Layout E -TTI | |
| 7 | Font dan tata letak E – TTI | |
| 8 | Desain E –TTI | |
| 9 | Komposisi Warna E – TTI | |
| 10 | Daya Tarik E -TTI | |

Tabel 1.1 Instrumen Penelitian

Interpretasi Hasil

$$\frac{\text{Jumlah Point Yang Didapat}}{\text{Jumlah Point Maksimal}} \times 100$$

| Tingkat Pencapaian | Kualifikasi |
|--------------------|-------------|
| 87,5% - 100% | A |
| 62,5% - 87,49% | B |
| 37,7% - 62,49% | C |
| 12,5% - 37,69% | D |
| 0% - 12,49% | E |

Tabel 1.2 Instrumen Hasil Analisis

2. Metode wawancara

Metode wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data lisan guna mendapatkan data yang spontan sebagai data primer. Wawancara ini ditunjukkan kepada peserta didik dan pendidik yang bersangkutan sebagai pendukung metode kuisioner guna memperoleh informasi lebih mendalam dari responden.

Data yang sudah terkumpul dari responden digunakan untuk mengkaji variable yang terdapat pada penelitian yaitu : pemanfaatan E-TTI sebagai media meningkatkan keteladanan akhlak dari kisah dakwah Nabi Yusuf a.s bagi siswa kelas 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil penelitian yang kami laksanakan, produk E – TTI cukup berpengaruh terhadap peningkatan akhlak melalui kisah keteladanan Nabi Yusuf As. Hal ini telah kami peroleh pada saat menguji cobakan produk di SDN Babakan Hurip Kabupaten Sumedang. Point akumulasi yang kami peroleh dari Narasumber Pertama yakni Bapak Drs. Wawan Setiawan M.Pd selaku guru kelas sebesar 80 dan Guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan akumulasi skor sebesar 85. Sehingga produk ini memiliki tingkat pencapaian sebesar 82,5 % dan terletak pada interval kedua dengan kualifikasi Baik. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan Peserta didik terlihat sangat aktif dan juga mengapresiasi adanya produk ini. Saat kami ujicoba kan sebesar 83,33 % siswa menjawab dengan benar teka teki islami yang ada pada produk.

Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan akhlak melalui kisah keteladanan sangat memiliki pengaruh yang besar, dengan produk E – TTI ini anak merasa bahwa dirinya tidak sedang belajar melainkan sedang bermain game. Pada saat ini kenyataannya banyak ditemukan kasus – kasus ketidakpatuhan anak, banyak anak yang membangkang dan tidak patuh terhadap orang tua. Keadaan ini diakibatkan oleh banyak faktor salah satunya kurangnya kasih sayang orangtua terhadap anak akibat pekerjaan ataupun yang lainnya.⁶ Hal inilah yang menyebabkan banyak kasus – kasus seperti tawuran, narkoba, kenalan remaja dsb. Berkaca pada kisah Nabi Yusuf As banyak pelajaran parenting yang dapat ditiru oleh orang tua masa kini. Misalnya ketika dialog Yusuf dan ayahnya yang terlihat akrab dan penuh kasih sayang. Bisa terlihat pada masa ini, anak dan orang tua memiliki jarak bahkan mengobrol pun jarang. Hal inilah yang perlu dibenahi oleh orang tua masa kini. Orangtua dapat memberikan nasihat maupun contoh pada anak tentang hal – hal yang baik, secara otomatis anak pun akan mengikuti karena anak merupakan

⁶ H Hafizzullah and D Amril, “Figur Nabi Yusuf AS Bagi Kaum Milenial Dalam Menghadapi Era 4.0,” *Jurnal Ulunnuha* 9, no. 1 (2020).

peniru yang ulung. Dialog antara Yaqub yang mengingatkan setiap orang tua untuk mewaspadai penyakit iri hati dan dengki yang mungkin timbul dalam diri anak.⁷ Sebagaimana pada Qs Yusuf ayat 5-6 “Hai Anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat makar (untuk membinasakan) mu. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.” Dan demikianlah Tuhanmu, memilih kamu (untuk menjadi nabi) dan diajarkan-Nya kepadamu sebagian dari ta’bir mimpi-mimpi dan disempurnakan-Nya nikmat-Nya kepadamu dan kepada keluarga Ya’qub, sebagaimana Dia telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada dua orang bapakmu sebelum itu, (yaitu) Ibrahim dan Ishak. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana. Seperti itulah kiranya pentingnya *parenting* terhadap anak, orang tua bisa mengambil keteladanan Nabi Yusuf guna mendidik anaknya, berikut akan di paparkan akhlak yang dapat ditiru pada kisah Nabi Yusuf As.⁸

1. Jujur

Jujur ialah mengatakan sesuatu sesuai dengan kenyataannya, tidak ditambahkan maupun dikurangi hal ini terlihat pada Qs Yusuf Ayat 4 “(Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya, “ Wahai ayahku! Sungguh, aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan ; kulihat semuanya sujud kepadaku.” Pada ayat tersebut ada penggunaan kalimat yang sangat sangat indah , pada ayat tersebut Allah menggambarkan bintang sebagai saudara Nabi Yusuf As, bulan dan matahari sebagai orang tuanya. Dalam hal ini pada saat Yusuf bermimpi dan menyampaikannya dengan jujur kepada Nabi Yakub , lalu beliau memberikan amanah untuk tidak memberitahukannya kepada siapapun.

2. Iffah

Iffah secara bahasa ialah menjaga diri dari segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT. Bisa terlihat pada kisah Nabi Yusuf As , beliau menjaga dirinya dari perbuatan keji yakni tidak merespon godaan Zulaikha. Seseorang yang mampu menjaga dirinya dari larangan Allah SWT. Seseorang yang mampu menjaga dirinya dari larangan Allah SWT . terlebih lagi hasrat seksual dalam diri. Ketika seseorang memiliki sifat iffah maka tentunya ketika ada godaan yang menghampiri dirinya Ia akan seketika menjauh karena hal tersebut merupakan larangan Allah SWT.

⁷ A Zulhelmi, “Bahasa Al-Qur’an Di Dalam Surat Yusuf Mengatasi Kemerosotan Akhlak Pemuda Di Zaman Modern : Studi Analisis Menggunakan Metode Kisah Teladan Nabi Yusuf,” *PROCEEDINGS ICIS 2021* 1, no. 1 (2021).

⁸ M Fahmi, “Potret Pendidikan Nabi Ya’qub AS Kepada Nabi Yusuf AS,” *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 7, no. 2 (2016).

3. Amanah

Amanah artinya dapat dipercaya, sikap ini sangat penting terlebih lagi dalam kehidupan bermasyarakat . Seseorang yang memiliki sifat amanah pasti tidak akan menggunakan kepercayaannya dengan sewenang – wenang. Ia tidak mungkin berkhianat atas apa yang telah dititipkan kepadanya. Sifat ini Allah gambarkan pada ayat ke 52 , Surah Yusuf , Dia berkata , “ Jadikanlah aku bendaharaan negeri mesir ; Karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, dan berpengetahuan.

4. Sabar

Sabar dapat diartikan menahan diri, tabah hati. Secara Istilah sabar dapat diartikan mencegah dalam kesempitan, menahan diri dari kehendak akal dan syahwat. Sifat ini Allah SWT gambarkan pada ayat ke delapan puluh enam , dimana Nabi Yaqub As sangat sabar atas cobaan yang menimpanya yakni kehilangan Nabi Yusuf As. Nabi Yaqub tidak pernah mengeluh akan kesedihan yang menimpanya, melainkan Ia hanya mengadu kepada Allah SWT. “ Dia (Yaqub) menjawab, “ Hanya kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui”.Kedua, Kesabaran yusuf dalam menghadapi musibah kedengkian serta kedzaliman saudaranya yang berniat membunuhnya. Tapi dengan kehendak Allah , satu diantara saudara nya mengusulkan untuk membuang Yusuf kedalam sungai , yang kemudian ditemukan oleh salah satu kafilah dan Ia menjualnya kepada Qiftir Al – Aziz seorang pembesar kerajaan mesir. Ketiga, ialah kesabaran yusuf ketika menghadapi ujian syahwat. Ia digoda, dirayu, oleh ibu angkatnya, sungguh godaan yang sangat berat namun karena keimanannya Yusuf mampu menjaga kehormatannya.Namun tidak sampai disana akhirnya Yusuf dimasukan kedalam penjara untuk menutupi kesalahan Zulaikha.

5. Tawadhu

Tawadhu merupakan sifat rendah hati. Seseorang yang memiliki sifat ini tentunya akan selalu menghargai keberadaan orang lain, menghargai pendapat orang lain. Seseorang yang memiliki sifat tawadhu menyadari segala yang dimiliki berupa; harta, ilmu pengetahuan, jabatan. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam surah yusuf ayat 101, yang artinya: Tuhanku, sesungguhnya engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kekuasaan dan telah mengajarkan kepadaku sebagian takwil mimpi. (Wahai Tuhan) pencipta langit dan bumi, Engkaulah pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan muslim dan gabungkanlah aku dengan orang yang shaleh”.⁹ Selain dari Penanaman akhlak yang baik , Kisah

⁹ Muhammad B Mu'inudinillah, “Sabar Membawa Hikmah (Keteladanan Nabi Yusuf As),” 2010.

Nabi Yusuf juga memberikan materi aqidah dan tauhid yang dapat kita implementasikan dalam kehidupan sehari – hari. Setelah menjelang kematian Nabi Yakub As , beliau mengumpulkan seluruh anaknya, dan berwasiat kepada mereka agar selalu beribadah, beramal shaleh, dan bertakwa pada Allah swt. Hal ini menunjukkan bahwa Yaqub mementingkan ajaran tauhid . Ketika Nabi Yaqub akan wafat pertanyaan yang diberikan pada anaknya ialah “apa yang akan kalian sembah ketika aku sudah mati?” Anak Yaqub seluruhnya menjawab dengan tegas, bahwa yang akan kamu sembah adalah Tuhan mu dan Tuhan Nenek Moyangmu.Hal tersebut menunjukkan bahwa Nabi Yaqub mementingkan tauhid bahkan katika ia akan wafat.

Secara umum dapat kita ambil pesan moral dari Kisah Yusuf As ini, baik itu bagi Orangtua dan anak, maupun suami isteri :

1. Pesan Moral Orang Tua Dan Anak

Orang tua dan anak harus selalu menjalin hubungan baik, perbedaan merupakan hal yang pasti terjadi, karena Allah menciptakan manusia berbeda – beda. Konflik adalah hal yang pasti. Namun, jangan sampai kita mencurahkan emosi kita dengan cara yang tidak bermoral.

2. Pesan Moral Bagi Suami Isteri

Hubungan suami isteri pasti akan mengalami kendala, terjadi keretakan pada suami isteri merupakan hal yang wajar.Namun tergantung bagamimana kita menyikapinya. Tergambar jelas ketika Suami Zulaikha melihat dengan jelas Zulaikha dan Nabi Yusuf As keluar dari salah satu kamar di rumahnya, hal tersebut sangatlah tidak wajar. Namun Qiftir tidak marah, akal sehatnya tetap jernih, amarahnya tidak menyulut dan daya nalarinya tetap berjalan dengan baik.¹⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa akhlak mempunyai peranan yang penting bagi kelangsungan hidup seseorang, pemupukan akhlak sedari dini bukanlah sebuah pilihan melainkan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua, guru, maupun lingkungan. Adapun contoh akhlak yang dapat diambil dari kisah teladan Nabi yusuf As ini ialah Sabar, Amanah, Iffah, Tawadhu, Jujur. Hal tersebut merupakan dasar bagi anak untuk menjalankan kehidupan bermasyarakat. Peran Orang tua sangatlah penting , karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi anaknya. Akhlak anak tidak ditentukan langsung dari Sang Pencipta melainkan harus dibina dan dibentuk agar anak tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik.

¹⁰ M.Z Arifin, “Pendidikan Moral Dalam Kisah Yusuf AS,” *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 15, no. 1 (2016).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M.Z. "Pendidikan Moral Dalam Kisah Yusuf AS." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 15, no. 1 (2016).
- Assingkily, M.S, and M Rangkuti. "Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)." *TAZKIYA* 9, no. 2 (2020).
- Budiman, Ilham. "5 Contoh Metode Penelitian Karya Ilmiah Kualitatif, Kuantitatif, Dan Lainnya.," 2022. <https://www.99.co/blog/indonesia/contoh-metode-penelitian/>.
- Fahmi, M. "Potret Pendidikan Nabi Ya'qub AS Kepada Nabi Yusuf AS." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 7, no. 2 (2016).
- Hafizzullah, H, and D Amril. "Figur Nabi Yusuf AS Bagi Kaum Milenial Dalam Menghadapi Era 4.0." *Jurnal Ulunnuha* 9, no. 1 (2020).
- Manan, S. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 15, no. 1 (2017): 49–56.
- Mu'inudinillah, Muhammad B. "Sabar Membawa Hikmah (Keteladanan Nabi Yusuf As)," 2010.
- Supriyati, N. "Metode Penelitian Gabungan (Mixed Methods)." *Widyaiswara BDK*, 2015.
- Tegeh, I.M, I.N Jampel, and K Pudjawan. "Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan Dengan Model ADDIE." *Seminar Nasional Riset Inovatif IV* 208 (2015).
- Zulhelmi, A. "Bahasa Al-Qur'an Di Dalam Surat Yusuf Mengatasi Kemerosotan Akhlak Pemuda Di Zaman Modern : Studi Analisis Menggunakan Metode Kisah Teladan Nabi Yusuf." *PROCEEDINGS ICIS 2021* 1, no. 1 (2021).